

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di era globalisasi yang disebabkan oleh modernisasi teknologi informasi, berpengaruh besar terhadap dunia bisnis. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan teknologi digital, informasi dapat mereka dapatkan dengan mudah. Persaingan semakin ketat dan sengit, perusahaan berusaha terus berinovasi dalam memberikan informasi yang terbaru di dunia bisnis baik dalam segi produk, teknologi, kinerja perusahaan dan pengungkapan *disclosure* sukarela agar investor mengetahui tentang gambaran nilai perusahaan (Ardianto, 2018)

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ross, Westerfield & Jaffe, 2013). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para *agent* dan peningkatan nilai perusahaan (Aidha, 2016). Meskipun demikian, bukan berarti bahwa nilai perusahaan sama dengan harga saham. Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Namun, bila besarnya nilai utang dipegang konstan maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan (Fuad, dkk, 2006). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para seluruh pemilik perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi memberikan gambaran bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan melainkan pada prospek masa depan perusahaan.

Tabel 1.1
Fenomena Nilai Perusahaan

No	Perusahaan	Nilai Perusahaan		
		2015	2016	2017
1	MLIA	0,86	0,59	0,48
2	MAIN	35,97	14,72	1,43
3	KBRI	9,99	2,70	0,66
4	AUTO	13,69	5,79	1,20
5	SSTM	6,67	0,15	0,11
6	UNIT	0,20	0,16	0,12

Sumber : Data Diolah www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa terdapat 9 perusahaan yang nilai perusahaannya setiap tahun mengalami penurunan dalam 3 tahun berturut-turut, dalam penelitian ini nilai perusahaan dicerminkan dari nilai Tobins'Q. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik dan selalu menurun setiap tahunnya maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Suharli, 2006:336).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure*. Enterprise risk management disclosure adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola resiko (Desender, 2007).

Pihak di luar perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam menilai kekuatan dan risiko perusahaan yang bersifat sangat finansial dan kompleks sehingga diperlukan adanya pengungkapan atas risiko tersebut kepada pihak di luar perusahaan. Pengungkapan ERM merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan dapat memberikan informasi secara finansial dan non-finansial kepada pihak luar tentang profil risiko melalui pengungkapan ERM. Pengungkapan ERM juga berfungsi sebagai sinyal komitmen perusahaan untuk manajemen risiko (Hoyt dan Liebenberg 2011).

Menurut Hoyt dan Liebenberg (2011) *Enterprise risk management disclosure* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya di masa depan pada suatu nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan risiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Pengelolaan dan pengungkapan risiko yang baik kepada publik selain mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen. Informasi yang sangat diperlukan oleh investor adalah informasi tentang profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko tersebut (Handayani, 2017). Pentingnya ERM *disclosure* bagi keputusan investasi oleh para investor akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan-perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen ERM yang lebih luas. Suatu perusahaan akan dinilai lebih baik jika mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012).

Enterprise risk management mulai diperkenalkan dan dipublikasikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* sejak tahun 2004, sedangkan IC mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK 19 (Revisi 2000) tentang Aktiva Tidak Berwujud. Pengungkapan *enterprise risk management* dan

pengungkapan *intellectual capital* diprediksi dapat berpengaruh pada nilai perusahaan karena kedua jenis informasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola risiko perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisasi ancaman, memaksimalkan peluang, dan juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan bersaing. Begitu pentingnya pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* bagi investor sebagai media informasi untuk menilai prospek perusahaan, telah memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian tentang pengaruh kedua jenis pengungkapan tersebut pada nilai perusahaan

Pengungkapan informasi aset tidak berwujud juga merupakan informasi yang sangat penting bagi investor. Kemampuan bersaing juga terletak pada *knowledge* sumber daya manusia, inovasi, dan sistem informasi yang dimiliki. *Intellectual Capital (IC)* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan (Williams, 2001). *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud sehingga sulit untuk mewujudkannya dalam bentuk suatu rekening. Pengungkapan aset tidak berwujud melalui *intellectual capital disclosure* merupakan salah satu alternatif yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Sir *et al.*, 2010). Informasi *intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dimasa mendatang. *Intellectual capital* adalah kunci penggerak nilai perusahaan (Bontis, 2001). Peningkatan *Intellectual capital disclosure* yang dipublikasikan didalam *annual report* memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Informasi *intellectual capital* menurut Orens, *et al.* (2009) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dan mendorong utama dalam meningkatnya nilai perusahaan.

Liputan 6 News tertanggal 26 Januari 2012 memublikasikan tentang salah satu fenomena risiko bisnis pada lembaga perbankan di Indonesia yaitu kasus *fraud* yang dilakukan oleh karyawan internal Citibank. Kasus *fraud* tidak hanya terjadi di lembaga keuangan bank dan nonbank, tetapi juga terjadi di perusahaan-perusahaan non keuangan, seperti contohnya kasus *fraud* yang terjadi di PT. Kimia Farma Tbk yang dipublikasikan berdasarkan siaran pers Bapepam-LK tertanggal 27 Desember 2002. Fenomena *fraud* tersebut adalah contoh risiko internal perusahaan yang dapat terjadi akibat lemahnya manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*). Implementasi *Enterprise Risk Management (ERM)* dalam suatu perusahaan akan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisasi terjadinya *fraud* yang dapat merugikan perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk meneliti pengaruh manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan, I Dewa Nyoman (2016) yang melakukan penelitian tentang *enterprise risk management disclosure* membuktikan adanya korelasi positif dan signifikan antara informasi penerapan *enterprise risk management disclosure* dalam suatu perusahaan dengan nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian Achmad Sidiq Pamungkas & Sri Maryati (2017) menyatakan bahwa *enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Dedi dan Muhammad Rivandi (2018) pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Faza dan Hidayah (2014) menemukan hasil yang berbeda yaitu pengungkapan *intellectual capital* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa untuk konteks industri di Indonesia, pengungkapan *intellectual capital* belum secara maksimal dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat memenangkan kompetisi dan menciptakan nilai bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada mengenai nilai perusahaan tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Objek penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang *go-public* dengan produk-produknya yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas serta memiliki perkembangan yang cukup pesat. Selain itu, perusahaan dengan kompleksitas usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Dengan berkembangnya perusahaan manufaktur yang bagus, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2017. Dengan judul penelitian **“Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* pada Nilai Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah terjadinya penurunan nilai perusahaan pada tahun 2015-2017. Seberapa besar pengaruh *enterprise risk management* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dalam

upaya meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalisir terjadinya fraud yang dapat merugikan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana pengaruh *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan ?

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah *enterprise risk management disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh pengaruh *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan juga pemahaman pada peneliti mengenai pengaruh *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan khususnya pengungkapan informasi *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* pada nilai perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai pengaruh *enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

